

**PERANCANGAN ULANG
KAWASAN DAN MASJID MENARA KUDUS
GUNA MENINGKATKAN KONTEKSTUALITAS
RANCANGAN**

TESIS DESAIN



Oleh:

**Muhammad Rakha
8111901007**

**Pembimbing 1 :
Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT**

**Ko - Pembimbing :
Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG
MARET 2023**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)



HALAMAN PENGESAHAN

**PERANCANGAN ULANG KAWASAN DAN MASJID MENARA KUDUS
GUNA MENINGKATKAN KONTEKSTUALITAS RANCANGAN**



Oleh:

**Muhammad Rakha
8111901007**

**Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal :
Rabu, 08 Februari 2023**

Pembimbing 1 :



Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT

Ko - Pembimbing :



Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG
MARET 2023**



HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN ULANG KAWASAN DAN MASJID MENARA KUDUS
GUNA MENINGKATKAN KONTEKSTUALITAS RANCANGAN**



Oleh:

**Muhammad Rakha
8111901007**

Pembimbing Utama

Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT

:

Ko - Pembimbing

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch

:

Penguji

Dr. Kamal Abdullah Arif, Ir, M.Eng

:

Penguji

Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir, M.T

:

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG
MARET 2023**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Muhammad Rakha
Nomor Pokok Mahasiswa : 8111901007
Program Studi : Magister Arsitektur Fakultas Teknik
Judul Tesis : Perancangan Ulang Kawasan dan Masjid
Menara Kudus guna Meningkatkan
Kontekstualitas Rancangan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh - sungguh bahwa :

1. Adalah benar karya saya sendiri di bawah pembimbing dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.
2. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non-formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung

Tanggal 04 Februari 2023



Muhammad Rakha



PERANCANGAN ULANG KAWASAN DAN MASJID MENARA KUDUS GUNA MENINGKATKAN KONTEKSTUALITAS KAWASAN

Muhammad Rakha (NPM : 8111901007)
Pembimbing I : Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT
Ko - Pembimbing : Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch
Magister Arsitektur Alur Desain
Bandung
Maret 2023

ABSTRAK

Masjid Menara Kudus merupakan salah satu bangunan yang merepresentasikan arsitektur Mataram Islam. Dalam perkembangannya, Masjid Menara Kudus telah mengalami beberapa kali transformasi yang membuat nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan masing-masing massa bangunan menjadi berkurang. Setelah mengalami transformasi, Masjid Menara Kudus juga kini kehilangan citra arsitektur Mataram Islamnya. Selain itu, kawasan Masjid Menara Kudus juga berkembang menjadi kawasan padat yang menutupi keberadaan dan keistimewaan Masjid Menara Kudus itu sendiri. Fokus utama penelitian ini adalah menyusun pedoman perancangan ulang bangunan Masjid Menara Kudus yang dapat meningkatkan nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan. Agar memudahkan penelitian, pada penelitian ini akan digunakan premis penelitian berupa penataan ulang kawasan masjid yang dijadikan sebagai sebuah variabel yang menjadi landasan pembuatan pedoman perancangan ulang Masjid Menara Kudus. Selain premis penelitian, temuan analisis penelitian juga akan dijadikan sebagai variabel yang melandasi penyusunan pedoman perancangan ulang. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa lingkup sekitar, sosok dan tata massa rancangan bangunan Masjid Menara Kudus memiliki nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan yang kurang ideal. Kawasan Masjid Menara Kudus kini memiliki struktur kawasan yang relatif sempit sehingga membuat keberadaan masjid menjadi tidak tegas. Maka dari itu, pedoman perancangan ulang dibuat merespon temuan penelitian maupun premis penelitian yang sudah ditentukan di awal.

Kata Kunci: Kontekstual, Kesan Kesatuan, Perancangan Ulang, Arsitektur Masjid.



REDESIGN OF MENARA KUDUS AREA AND MOSQUE TO INCREASE DESIGN'S CONTEXTUALITY

Muhammad Rakha (NPM : 8111901007)

Major Advisor : Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT

Co - Advisor : Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch

Magister of Architecture

Bandung

March 2023

ABSTRACT

Menara Kudus Mosque is one of the buildings that represent Mataram Islam architecture. In its development, the mosque has undergone several transformations that have reduced the contextuality and sense of the unity of its building masses. After underwent transformations, the mosque also lost its Mataram Islam architecture design expression. In addition, the Menara Kudus Mosque's area has also developed into a dense area that covers the existence of the Menara Kudus Mosque itself. The main focus of this research is to develop guidelines for redesigning the Menara Kudus Mosque building that can increase contextuality and sense of unity in its design. Rearrangement of the mosque's area is used as research premise which is used as a variable that becomes the basis for making guidelines for redesigning the Menara Kudus Mosque. In addition to the research premise, the findings of the research analysis will also be used as a variable that becomes the basis of redesign guidelines. From this research, it is concluded that the surrounding scope, building expression and masses configuration of the Menara Kudus Mosque are lacking the contextuality and sense of unity in its design. The Menara Kudus Mosque's area also has a relatively narrow area structure that makes the existence of the mosque becomes indistinct. Therefore, redesign guidelines are made in response to research findings and research premises that have been determined at the beginning.

Keywords: Contextual, Sense of Unity, Redesign, Mosque Architecture.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Magister Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

- Dosen pembimbing dan ko pembimbing, Bapak Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT dan Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch atas saran, pengarahan, dan masukan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Prof. Dr. Josef Prijotomo, Bapak Dr. Kamal Abdullah Arif, Ir, M.Eng dan Ibu Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir, M.T. yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
- Kepala Program Studi Magister dan Doktor Arsitektur periode 2019-2023, Bapak Dr. Ir. Yohannes Karyadi Kusliansjah, yang telah mendukung proses penyusunan tesis, memberikan arahan dan kritikan.
- Staff Tata Usaha Program Studi Magister Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan yang memberikan bantuan perihal administrasi.
- Kedua Orang tua yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa demi kelancaran selama proses perkuliahan pada proses penyusunan tesis.
- Teman-teman seperjuangan di Magister Arsitektur Unpar yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan penelitian.

Bandung, 04 Februari 2023



Muhammad Rakha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....ii

DAFTAR GAMBAR.....vii

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pernyataan Masalah.....	2
1.3 Pertanyaan Masalah.....	4
1.4 Lingkup Penelitian.....	4
1.4.1 Substansi.....	4
1.4.2 Premis Penelitian dan Intervensi Rancangan.....	4
1.5 Objek Penelitian.....	5
1.5.1 Objek Studi Utama.....	5
1.5.2 Objek Pembanding.....	6
1.5.3 Objek Preseden.....	6
1.6 Tujuan Penelitian.....	6
1.7 Manfaat Penelitian.....	7
1.8 Metode Penelitian.....	7
1.8.1 Tahapan Penelitian.....	5
1.8.2 Metode Analisis & Komparasi.....	9
1.8.3 Metode Penataan Kawasan (Premis).....	9
1.8.4 Metode Perancangan Ulang	10
1.9 Kerangka Penelitian.....	11

BAB 2

KAJIAN TEORITIK

2.1 Sejarah dan Pengertian Bangunan Masjid.....	13
2.2 Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan dan Pendidikan.....	14

2.3 Prinsip / Kaidah Utama Masjid.....	15
2.3.1 Prinsip Bentuk.....	15
2.3.2 Prinsip Hierarki.....	15
2.4 Wujud Rancangan Kota dan Kawasan Mataram Islam	16
2.5 Arsitektur Jawa / Mataram Islam	17
2.6 Arsitektur Masjid Jawa Menurut G.F. Pijper.....	19
2.7 Arsitektur Masjid Jawa Menurut Bambang Setia Budi.....	19
2.7.1 Klasifikasi Masjid Jawa.....	20
2.7.2 Karakteristik Masjid Jawa.....	21
2.8 Tipomorfologi Arsitektur.....	22
2.9 Pengertian Kontekstualisme dan Kontekstualitas.....	23
2.9.1 Kontekstualitas dalam Arsitektur <i>Heritage</i>	24
2.9.2 Perservation Alliance.....	24
2.9.3 Brolin C. Brent & Cizgen G	25
2.10 Prinsip Kesatuan dalam Rancangan Arsitektur.....	26
2.10.1 Nader A. & Laleh B.....	27
2.10.2 J.A Jackle.....	28
2.11 Elaborasi dan Interpretasi Teori.....	30
2.12 Alat Bedah & Baca Analisis Penelitian.....	33

BAB 3

DATA UMUM

3.1 Objek Studi Utama: Masjid Menara Kudus.....	33
3.1.1 Alasan Pemilihan.....	33
3.1.2 Signifikansi Era Mataram Islam	34
3.1.3 Jejak Sejarah.....	35
3.1.4 Transformasi dan Isu Kontekstualitas.....	35
3.1.5 Data Bangunan.....	39
3.1.6 Konfigurasi Arsitektur.....	39
3.2 Objek Pembanding: Masjid Sang Cipta Rasa	42
3.2.1 Alasan Pemilihan.....	42
3.2.2 Data Bangunan.....	42
3.2.3 Konfigurasi Arsitektur.....	42

3.3 Objek Pemandangan: Masjid Al-Irsyad.....	45
3.3.1 Alasan Pemilihan.....	45
3.3.2 Data Bangunan.....	46
3.3.3 Konfigurasi Arsitektur.....	46
3.4 Objek Persepsi48	
3.4.1 Masjid Jami Baiturrahman Lasem.....	49
3.4.2 Stadion Dong Daemun Seoul.....	50
3.4.3 Kawasan dan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.....	51
3.4.4 Kraton Plered dan Kraton Kartasura.....	51

BAB 4

ANALISIS NILAI KONTEKSTUALITAS DAN KESAN KESATUAN

4.1 Masjid Menara Kudus.....	53
4.1.1 Lingkup Sekitar.....	53
4.1.2 Sosok.....	57
4.1.3 Tata Massa.....	63
4.1.4 Tata Ruang.....	69
4.2 Masjid Sang Cipta Rasa.....	72
4.2.1 Lingkup Sekitar.....	72
4.2.2 Sosok.....	75
4.2.3 Tata Massa.....	80
4.2.4 Tata Ruang.....	85
4.3 Masjid Al-Irsyad.....	87
4.3.1 Lingkup Sekitar.....	91
4.3.2 Sosok.....	91
4.3.3 Tata Massa.....	94
4.3.4 Tata Ruang.....	98
4.4 Tabel Komparasi Studi Kasus dan Objek Pemandangan.....	101
4.5 Ringkasan Analisis.....	108
4.6 Persentase Nilai Kontekstualitas dan Kesan Kesatuan.....	109
4.7 Temuan.....	110

BAB 5

PREMIS PENATAAN KAWASAN MASJID MENARA KUDUS

5.1 Premis Penataan Kawasan.....	111
5.2 Kawasan Eksisting.....	111
5.3 Latar Belakang : PERDA dan Penelitian-penelitian Terdahulu.....	112
5.4 Latar Belakang : Signifikansi Sejarah dan Budaya.....	114
5.5 Tema Penataan Kawasan.....	115
5.6 Kawasan Setelah Ditata Ulang.....	116
5.6.1 Konsep Zonasi & Fungsi Kawasan.....	116
5.6.2 Fleksibilitas Ruang Publik Kawasan.....	118
5.6.3 Konsep Pola Penataan Ruang Kawasan.....	118
5.6.4 Konsep Geometri & Ekspresi Bangunan Kawasan.....	119

BAB 6

PEDOMAN & IMPLEMENTASI PERANCANGAN ULANG

MASJID MENARA KUDUS

6.1 Pedoman Perancangan Ulang Masjid Menara Kudus.....	121
6.1.1 Tema Perancangan Ulang.....	121
6.1.2 Konsep Kontekstualitas Utama.....	121
6.1.3 Konsep Kontekstualitas Sekunder.....	122
6.2 Program Ruang.....	124
6.3 Implementasi Pedoman Perancangan Ulang.....	125
6.3.1 Kontekstualitas dan Kesan Kesatuan Lingkup Sekitar.....	125
6.3.2 Kontekstualitas dan Kesan Kesatuan Sosok.....	130
6.3.3 Kontekstualitas dan Kesan Kesatuan Tata Massa.....	137
6.3.4 Kontekstualitas dan Kesan Kesatuan Tata Ruang.....	146
6.4 Konsep Pendukung.....	155
6.4.1 Kolam Air / <i>Reservoir</i> Kawasan dan Bangunan.....	155
6.4.2 <i>Cross & Stack Ventilation</i> Ruang Dalam.....	156
6.4.3 <i>Frosted Glass Block</i>	157
6.4.4 Sikap Kesejarahan / Konservasi pada Rancangan.....	158
6.4.5 <i>Plaza Sun Shades</i> / Payung Plaza.....	160

BAB 7

KESIMPULAN PENELITIAN

7.1 Kesimpulan.....	161
7.1.1 Karakteristik Arsitektur Masjid Menara Kudus Saat Ini.....	161
7.1.2 Wujud Nilai Kontekstualitas dan Kesan Kesatuan.....	163
Masjid Menara Kudus	
7.1.3 Pedoman dan Implementasi Perancangan Ulang	165
Masjid Menara Kudus Guna Meningkatkan	
Nilai Kontekstualitas dan Kesan Kesatuan Rancangan	

DAFTAR PUSTAKA.....	167
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	171
----------------------	------------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bangunan dan Kawasan Masjid Menara Kudus	2
Gambar 1.2	Tatanan Massa Masjid Menara Kudus	5
Gambar 2.1	Tata Ruang Kerajaan plered & Kerajaan Kartasura	16
Gambar 2.2	Masjid Demak (Kiri) dan Masjid Kauman Jogja (Kanan)	17
Gambar 2.3	Tipologi dan Karakteristik Masjid Jawa	22
Gambar 2.4	Perwujudan Prinsip dan Kesan Kesatuan Rancangan	29
Gambar 3.1	Kondisi Kudus dan Kawasan Menara Kudus pada Abad 15 M	33
Gambar 3.2	Sosok Masjid Menara Kudus 1913-1918.....	35
Gambar 3.3	Kondisi Awal Bangunan Masjid Menara Kudus pada Tahun 1549.....	35
Gambar 3.4	Kondisi Bangunan Masjid Menara Kudus Setelah Renovasi Tahun 1800.....	36
Gambar 3.5	Kondisi Bangunan Masjid Menara Kudus Setelah Renovasi Tahun 1933.....	37
Gambar 3.6	Kondisi Bangunan Masjid Menara Kudus Setelah Renovasi Tahun 1933-1980.....	38
Gambar 3.7	Lingkup Sekitar Masjid Menara Kudus	40
Gambar 3.8	Sosok Masjid Menara Kudus	40
Gambar 3.9	Tata Massa Masjid Menara Kudus	41
Gambar 3.10	Tata Massa Masjid Menara Kudus	41
Gambar 3.11	Ekspresi Arsitektur Masjid Sang Cipta Rasa	43
Gambar 3.12	Lingkup Sekitar Masjid Sang Cipta Rasa	43
Gambar 3.13	Sosok Masjid Sang Cipta Rasa	44
Gambar 3.14	Tata Massa Masjid Sang Cipta Rasa	44
Gambar 3.15	Tata Ruang Masjid Sang Cipta Rasa	45
Gambar 3.16	Ekspresi Arsitektur Masjid Al-Irsyad	46
Gambar 3.17	Lingkup Sekitar Masjid Al-Irsyad.....	47
Gambar 3.18	Sosok Masjid Al-Irsyad	47
Gambar 3.19	Tata Massa Masjid Al-Irsyad	48
Gambar 3.20	Tata Ruang Masjid Al-Irsyad.....	48

Gambar 3.21	Kondisi Eksisting (Atas) dan Rencana Rancangan (Bawah).....	49
Gambar 3.22	Kondisi Sebelum Renovasi (Atas) dan Kondisi Sesudah Renovasi (Bawah).....	50
Gambar 3.23	Kawasan dan Masjid Gedhe Kauman	51
Gambar 3.24	Siteplan Kraton Plered dan Kraton Kartasura	51
Gambar 4.1	Pola Tata Lahan Lingkup Sekitar Masjid Menara Kudus	53
Gambar 4.2	Orientasi Lingkup Sekitar Masjid Menara Kudus	54
Gambar 4.3	Geometri Lingkup Sekitar Masjid Menara Kudus	55
Gambar 4.4	Hierarki / Skala Lingkup Sekitar Masjid Menara Kudus	55
Gambar 4.5	Datum Lingkup Sekitar Masjid Menara Kudus	56
Gambar 4.6	Langgam Sosok Masjid Menara Kudus	57
Gambar 4.7	Geometri Sosok Masjid Menara Kudus	58
Gambar 4.8	Simetri Sosok Masjid Menara Kudus	60
Gambar 4.9	Karakteristik Fasad Masjid Menara Kudus	61
Gambar 4.10	Material Sosok Masjid Menara Kudus	62
Gambar 4.11	Pola Tata Massa Masjid Menara Kudus	63
Gambar 4.12	Orientasi Tata Massa Masjid Menara Kudus	64
Gambar 4.13	Geometri Tata Massa Masjid Menara Kudus	65
Gambar 4.14	Keseimbangan Tata Massa Masjid Menara Kudus	66
Gambar 4.15	Hierarki / Skala Tata Massa Masjid Menara Kudus	67
Gambar 4.16	Pelingkup Batas Masjid Menara Kudus	68
Gambar 4.17	Konektivitas Batas Masjid Menara Kudus	68
Gambar 4.18	Orientasi Tata Ruang Masjid Menara Kudus	69
Gambar 4.19	Geometri Tata Ruang Masjid Menara Kudus	70
Gambar 4.20	Keseimbangan Tata Ruang Masjid Menara Kudus	71
Gambar 4.21	Hierarki / Skala Tata Ruang Masjid Menara Kudus	71
Gambar 4.22	Pola Tata Lahan Lingkup Sekitar Masjid Sang Cipta Rasa	72
Gambar 4.23	Orientasi Lingkup Sekitar Masjid Sang Cipta Rasa	73
Gambar 4.24	Geometri Lingkup Sekitar Masjid Sang Cipta Rasa	74
Gambar 4.25	Hierarki / Skala Lingkup Sekitar Masjid Sang Cipta Rasa	74
Gambar 4.26	Datum Lingkup Sekitar Masjid Sang Cipta Rasa	75
Gambar 4.27	Langgam Sosok Masjid Sang Cipta Rasa	75

Gambar 4.28	Geometri Sosok Masjid Sang Cipta Rasa	77
Gambar 4.29	Simetri Sosok Masjid Sang Cipta Rasa	78
Gambar 4.30	Karakteristik Fasad Masjid Sang Cipta Rasa	79
Gambar 4.31	Material Sosok Masjid Sang Cipta Rasa	79
Gambar 4.32	Pola Tata Massa Masjid Sang Cipta Rasa	79
Gambar 4.33	Orientasi Tata Massa Masjid Sang Cipta Rasa	80
Gambar 4.34	Geometri Tata Massa Masjid Sang Cipta Rasa	81
Gambar 4.35	Keseimbangan Tata Massa Masjid Sang Cipta Rasa	82
Gambar 4.36	Hierarki / Skala Tata Massa Masjid Sang Cipta Rasa	83
Gambar 4.37	Pelingkup Batas Masjid Sang Cipta Rasa	84
Gambar 4.38	Konektivitas Batas Masjid Menara Kudus	84
Gambar 4.39	Orientasi Tata Ruang Masjid Sang Cipta Rasa	85
Gambar 4.40	Geometri Tata Ruang Masjid Sang Cipta Rasa	86
Gambar 4.41	Keseimbangan Tata Ruang Masjid Sang Cipta Rasa	86
Gambar 4.42	Hierarki / Skala Tata Ruang Masjid Sang Cipta Rasa	87
Gambar 4.43	Pola Tatanan Lingkup Sekitar Masjid Al-Irsyad.....	88
Gambar 4.44	Orientasi Lingkup Sekitar Masjid Al-Irsyad	89
Gambar 4.45	Geometri Lingkup Sekitar Masjid Al-Irsyad	89
Gambar 4.46	Hierarki / Skala Lingkup Sekitar Masjid Al-Irsyad	90
Gambar 4.47	Datum Lingkup Sekitar Masjid Masjid Al-Irsyad	90
Gambar 4.48	Langgam Sosok Masjid Al-Irsyad	91
Gambar 4.49	Geometri Sosok Masjid Al-Irsyad	92
Gambar 4.50	Simetri Sosok Masjid Al-Irsyad	92
Gambar 4.51	Karakteristik Fasad Masjid Al-Irsyad	93
Gambar 4.52	Material Sosok Masjid Al-Irsyad	93
Gambar 4.53	Pola Tata Massa Masjid Al-Irsyad	94
Gambar 4.54	Orientasi Tata Massa Masjid Al-Irsyad	95
Gambar 4.55	Geometri Tata Massa Masjid Al-Irsyad	95
Gambar 4.56	Keseimbangan Tata Massa Masjid Al-Irsyad	96
Gambar 4.57	Hierarki / Skala Tata Massa Masjid Al-Irsyad	96
Gambar 4.58	Pelingkup Batas Masjid Masjid Al-Irsyad	97
Gambar 4.59	Konektivitas Batas Masjid Menara Kudus	98

Gambar 4.60	Orientasi Tata Ruang Masjid Al-Irsyad	98
Gambar 4.61	Geometri Tata Ruang Masjid Al-Irsyad	99
Gambar 4.62	Keseimbangan Tata Ruang Masjid Al-Irsyad	100
Gambar 4.63	Hierarki / Skala Tata Ruang Masjid Al-Irsyad	100
Gambar 5.1	Kawasan Eksisting yang Dijadikan sebagai Premis	111
Gambar 5.2	Pola Pempatan Agung Kerajaan Hindu dan Alun-alun Mataram Islam	114
Gambar 5.3	Kawasan Masjid Gedhe Kauman & Kraton Kartasura	115
Gambar 5.4	Zonasi Premis Penataan Kawasan	116
Gambar 5.5	Plaza Utara Masjid Menara Kudus	117
Gambar 5.6	Pola dan Fitur Ruang Kawasan	118
Gambar 5.7	Geometri, Ekspresi dan Vista Kawasan	119
Gambar 6.1	Masjid Sang Cipta Rasa & Masjid Jami Baiturrahman.....	121
Gambar 6.2	Lingkup Sekitar Sebelum & Sesudah Dirancang Ulang	125
Gambar 6.3	Pola Tatahan & Orientasi Lingkup Sekitar	126
Gambar 6.4	Geometri & Hierarki Lingkup Sekitar	127
Gambar 6.5	Hierarki Lingkup Sekitar	128
Gambar 6.6	Axis & Vista Lingkup Sekitar	129
Gambar 6.7	Konektivitas Lingkup Sekitar	130
Gambar 6.8	Sosok Bangunan	131
Gambar 6.9	Material Sosok Bangunan	132
Gambar 6.10	Simetri & Keseimbangan Sosok	133
Gambar 6.11	Langgam, Repetisi & Material Sosok	134
Gambar 6.12	Permainan Material Sosok	135
Gambar 6.13	Geometri Sosok.....	136
Gambar 6.14	Tatanan Massa Sebelum Dirancang Ulang	137
Gambar 6.15	Tatanan Massa Sesudah Dirancang Ulang	138
Gambar 6.16	Gubahan Massa Sebelum & Sesudah Dirancang Ulang	139
Gambar 6.17	Geometri, Simetri & Hierarki Massa.....	140
Gambar 6.18	Gubahan Massa.....	141
Gambar 6.20	Tatanan Massa Perspektif Burung	142

Gambar 6.21	Pelingkup Batas & Konektivitas Massa	143
Gambar 6.22	Pelataran Tata Massa	144
Gambar 6.23	Pagar dan Gerbang Masjid Menara Kudus	145
Gambar 6.24	Tatanan Ruang Sebelum & Sesudah Dirancang Ulang	146
Gambar 6.25	Lantai Atas Bangunan Sebelum & Sesudah Dirancang Ulang.....	148
Gambar 6.26	Geometri, Pola Tatanan & Orientasi Ruang	150
Gambar 6.27	Penegasan Orientasi Ruang	151
Gambar 6.28	Hierarki Ruang	152
Gambar 6.29	Suasana dan Skala Ruang Utama	153
Gambar 6.30	Simetri & Keseimbangan Ruang	154
Gambar 6.31	Simetri Ruang Utama Bangunan	154
Gambar 6.32	Kolam Air Kawasan & Bangunan	155
Gambar 6.33	Konsep Sirkulasi Udara Ruang Dalam	156
Gambar 6.34	Penerapan Frosted Glass Block pada Ruang Utama	157
Gambar 6.35	Struktur Bangunan Utama Masjid Menara Kudus	158
Gambar 6.36	Paduraksa dan Candi Bentar pada Ruang Luar dan Dalam.....	159
Gambar 6.36	Payung Plaza pada Plaza Masjid Menara Kudus.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3	Kerangka Penelitian	11
Tabel 2.5	Diagram Elaborasi Alat Bedah & Baca Penelitian	30
Tabel 2.6	Alat Bedah & Baca Penelitian	31
Tabel 4.1	Tabel Bedah Penelitian	101
Tabel 4.2	Tabel Bedah Penelitian	108
Tabel 6.1	Konsep Kontekstualitas Utama	121
Tabel 6.2	Konsep Kontekstualitas Sekunder	122
Tabel 6.3	Program Ruang Perancangan Ulang	124



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsitektur kontekstual pada dasarnya menjadi salah satu jawaban dan solusi dalam menjembatani bangunan baru dengan bangunan lain di sekitarnya tanpa menghilangkan sinergi dan nilai kesatuan keduanya. Arsitektur kontekstual juga mendorong bangunan baru untuk lebih menghargai aspek-aspek arsitektur bangunan lama, seperti skala, ketinggian, garis sepadan, material dan detail secara garis besar kawasan bangunan lama. Oleh sebab itu, konsep arsitektur kontekstual menjadi variabel yang signifikan dalam sebuah perancangan yang melibatkan kawasan maupun bangunan bersejarah. Ketika bangunan bersejarah mengalami adisi pada rancangannya, atau bahkan ketika sebuah bangunan baru dirancang di kawasan yang bersejarah, arsitek atau perancangan harus dengan cermat memperhatikan aspek kontekstualitas rancangan.

Walaupun signifikan, masih banyak dijumpai rancangan yang tidak menyoroti nilai kontekstualitas dan nilai kesatuan dalam rancangannya. Hal tersebut diakibatkan oleh gencarnya tren arsitektur internasional akibat globalisasi. Dengan adanya globalisasi, semakin banyak dijumpai rancangan arsitektur yang berusaha tampil berbeda tanpa mempedulikan kondisi lingkungan sekitarnya. Kepekaan dan kesadaran terhadap kontekstualitas maupun kesan kesatuan rancangan masih belum banyak ditemukan dalam rancangan, khususnya di Indonesia. Kurang peka dan sadarnya arsitek maupun orang-orang yang terlibat dalam perancangan terhadap kontekstualitas maupun nilai kesatuan menjadi salah satu problematika dalam arsitektur di Indonesia dewasa ini. Hal yang menjadi kekhawatiran terbesar dari kurangnya kepekaan dan kesadaran terhadap kontekstualitas adalah menurunnya sinergi dan keharmonisan antara rancangan bangunan baru dan bangunan lama. Selain itu Kekhawatiran lainnya dari hal tersebut adalah menurunnya eksistensi bangunan-bangunan bersejarah akibat pembangunan baru yang terkesan acuh terhadap bangunan lama di sekitarnya.

Dewasa ini, ditemukan cukup banyak bangunan atau kawasan bersejarah

yang nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangannya menurun akibat adanya faktor-faktor eksternal yang mengintervensi. Salah satu bangunan bersejarah di Indonesia yang mengalami penurunan nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan akibat intervensi eksternal adalah Masjid Menara Kudus. Ditinjau dari rancangannya, Masjid Menara Kudus dapat dikategorikan sebagai masjid yang kaya akan nilai budaya dan sejarah. Pada awal pembangunannya di abad 16an, bangunan ini dulunya memiliki ekspresi arsitektur Mataram Islam yang mendominasi. Namun seiring berkembangnya jaman, bangunan ini mengalami beberapa kali renovasi dan ekspansi yang membuat citra maupun ekspresi masjid berubah secara signifikan dan juga memiliki nilai kesatuan maupun kontekstualitas antar bagian bangunan yang menurun. Selain itu, bangunan Masjid Menara Kudus juga kini memiliki ekspresi dan langgam yang beragam dan tidak harmonis. Selain dari bangunannya, kawasan Masjid Menara Kudus juga berkembang menjadi kawasan komersil yang padat yang menutupi kehadiran dan keistimewaan bangunan Masjid Menara Kudus itu sendiri.



Gambar 1.1. Bangunan dan Kawasan Masjid Menara Kudus
Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Menara_Kudus

Berdasarkan penjabaran tersebut, isu menurunnya nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan secara mikro maupun makro pada konfigurasi maupun perwujudan fisik arsitektur Masjid Menara Kudus dirasa signifikan untuk diangkat sebagai topik penelitian.

1.2 Pernyataan Masalah

Dalam perkembangannya, Masjid Menara Kudus mengalami beberapa kali pemugaran maupun ekspansi guna menambah kapasitas jemaat bangunan. Proses ekspansi dan pemugaran bangunan dilakukan di era kolonialisme, yaitu pada tahun

1900an. Dari banyaknya upaya ekspansi dan pemugaran, Masjid Menara Kudus mengalami perubahan signifikan pada ekspansi dan pemugaran pada tahun 1933. Masjid Menara Kudus yang dulunya didominasi oleh ekspresi dan langgam Mataram Islam, kini berubah memiliki langgam kombinasi antar langgam Mataram Islam dan langgam Islam atau Timur-Tengah. Munculnya elemen dan massa bangunan masjid baru dengan langgam dan ekspresi yang berbeda signifikan dengan elemen dan massa bangunan lama membuat Masjid Menara Kudus kehilangan nilai kesatuan pada rancangannya. Terdapatnya penggunaan material yang tidak konsisten, munculnya perbedaan karakteristik fasad maupun skala bangunan yang tidak konsisten menjadi salah satu faktor yang menjadi dugaan kuat menurunnya kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan. Walaupun bangunan masih mengakomodasi kegiatan peribadatan dengan optimal, namun rancangannya mengalami penurunan kualitas yang harus dibenahi.

Selain dari bangunannya, kawasan Masjid Menara Kudus juga mengalami perkembangan dan perubahan yang cukup signifikan. Menurut literatur yang ada, kawasan Masjid Menara Kudus pada era Mataram Islam merupakan pusat Kota Kudus yang memiliki alun-alun. Namun semenjak tahun 1900an, kawasan Masjid Menara Kudus berubah menjadi kawasan komersil yang menutupi keistimewaan dan eksistensi dari Masjid Menara Kudus tersebut. Kawasan Masjid Menara Kudus berubah menjadi kawasan padat yang kurang tertata baik. Struktur kawasan maupun pola kawasan Masjid Menara Kudus kini cenderung tidak menegaskan kehadiran Masjid Menara Kudus itu sendiri mengingat kawasan menjadi padat dan sempit. Menyikapi permasalahan tersebut, di tahun 2020 pemerintah Kabupaten Kudus telah melakukan beberapa pemugaran jalur pedestrian kawasan Masjid Menara Kudus. Kemudian di tahun 2022, pemerintah setempat sedang berupaya untuk memugar area depan kawasan Masjid Menara Kudus.

Dengan adanya isu kontekstualitas yang cukup problematik pada bangunan, maka perancangan ulang bangunan menjadi fokus utama pada penelitian ini. Selain itu, mengingat pemerintah setempat sedang merencanakan pemugaran kawasan Masjid Menara Kudus membuat penataan kawasan menjadi relevan dan akan dilibatkan menjadi premis penelitian. Oleh karena itu, sebelum dilakukannya perancangan ulang Masjid Menara Kudus, terlebih dahulu peneliti akan menata

kawasan Masjid Menara Kudus untuk dijadikan sebagai landasan dasar pedoman.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada bangunan Masjid Menara Kudus, serta beberapa isu dan problematika yang terdapat pada rancangannya, dapat disimpulkan bahwa fenomena intervensi akibat faktor-faktor eksternal pada Masjid Menara Kudus berimplikasi pada menurunnya nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan maupun harmonisasi pada rancangan bangunan yang cukup signifikan. Dengan begitu muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- Seperti apa karakteristik arsitektur Masjid Menara Kudus saat ini ?
- Bagaimana wujud nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan pada rancangan Masjid Menara Kudus saat ini ?
- Bagaimana pedoman dan Implementasi perancangan ulang Masjid Menara Kudus yang dapat disimpulkan dalam upaya meningkatkan nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan bangunan ?

1.4 Lingkup Penelitian

Dalam upaya mempermudah penulisan tesis ini agar terarah dan berjalan dengan baik, maka dibuat batasan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penulisan tesis ini, yaitu :

1.4.1 Substansi Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini, dari segi substansi adalah lingkup fisik-spasial di bangunan Masjid Menara Kudus yang mempengaruhi dan mengakibatkan menurunnya nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan semua elemen bangunan dari Masjid Menara Kudus itu sendiri. Lingkup fisik-spasial yang dimaksud adalah lingkup tapak, sosok, tata massa dan tata ruang. Penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan substansi tersebut pada bangunan Masjid Menara Kudus agar penelitian lebih terfokus dan spesifik.

1.4.2 Premis dan Intervensi Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan premis penelitian berupa penataan kawasan Masjid Menara Kudus (kawasan penting di sekitar Masjid Menara Kudus).

Penataan kawasan tersebut bukan menjadi fokus intervensi rancangan penelitian dan hanya berfungsi sebagai landasan dasar yang membantu merumuskan pedoman perancangan ulang Masjid Menara Kudus yang akan dibuat. Penataan kawasan juga merupakan variabel yang akan membantu meningkatkan nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan Masjid Menara Kudus.

Oleh karena itu, penelitian ini pada dasarnya akan lebih fokus pada perancangan ulang bangunan Masjid Menara Kudus. Perancangan ulang yang dilakukan akan difokuskan pada perancangan ulang lingkup arsitektur bangunan yang dirasa problematik menyebabkan menurunnya nilai kontekstualitas dan nilai kesatuan rancangan. Dengan begitu perancangan ulang Masjid Menara Kudus akan menjadi fokus penelitian dan dilakukan secara detail, sedangkan penataan kawasan tidak menjadi fokus penelitian dan cenderung dilakukan secara tidak detail.

1.5 Objek Penelitian

1.5.1 Objek Studi Utama



Gambar 1.2. Tatanan Massa Masjid Menara Kudus
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Masjid Menara Kudus dipilih sebagai objek studi utama karena bangunan tersebut dapat merepresentasikan isu penelitian yang diangkat. Masjid Menara Kudus juga merupakan salah satu bangunan yang memiliki signifikansi tinggi mengingat bangunan ini memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi. Masjid Menara Kudus juga kerap kali disebut sebagai ikon Kota Kudus mengingat sejarah dan kontribusi bangunan tersebut yang luar biasa pada Kota Kudus. Selain itu, bangunan Masjid Menara Kudus pada dasarnya memiliki problematika rancangan yang memiliki urgensi tinggi. Sehingga dengan dilakukannya penelitian terkait

Masjid Menara Kudus, diharapkan akan memberikan kontribusi penting pada rancangan Masjid Menara Kudus maupun rancangan yang melibatkan kawasan maupun bangunan heritage lainnya di Indonesia.

1.5.3 Objek Pemanding

Pada penelitian ini akan dipilih beberapa objek studi lain sebagai pembanding guna mempermudah jalannya penelitian. Objek studi pembanding yang dipilih pada dasarnya merupakan bangunan yang dikategorikan sebagai bangunan yang signifikan atau bangunan yang dirasa memiliki solusi terhadap kontekstualitas dan nilai kesatuan rancangan.. Selain itu, pemilihan objek studi pembanding juga didasari oleh beberapa pertimbangan, salah satu pertimbangan lainnya antara lain adalah :

- Memiliki relevansi atau berkaitan dengan isu penelitian terkait, yaitu kontekstualitas dan kesan kesatuan.
- Merupakan bangunan yang memiliki signifikansi tinggi.
- Dapat dijadikan sebagai referensi pembuatan pedoman perancangan ulang Masjid Menara Kudus
- Merupakan bangunan masjid dan terdiri dari beberapa massa.

1.5.4 Objek Preseden

Selain objek utama dan pembanding, pada penelitian ini juga akan dipilih beberapa objek preseden. Objek preseden pada penelitian ini digunakan guna memperkuat justifikasi keputusan-keputusan yang diambil dalam intervensi rancangan maupun jalannya penelitian.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Mengidentifikasi seperti apa karakteristik bangunan Masjid Menara Kudus dan kawasannya saat ini.
- Mengidentifikasi bagaimana wujud nilai kontekstualitas dan kesan

kesatuan rancangan Masjid Menara Kudus saat ini.

- Mencari dan merumuskan pedoman rancangan yang sesuai untuk menciptakan bangunan Masjid Menara Kudus yang lebih terpadu dan memiliki nilai kesatuan yang tinggi.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- Dapat digunakan sebagai acuan dan juga pertimbangan dalam menjembatani bangunan baru dengan bangunan lama di sekitarnya.
- Dapat digunakan sebagai acuan dan juga pertimbangan bagi arsitek dan orang-orang yang terlibat dalam perancangan agar lebih kritis dan peka dalam mempertahankan rancangan bangunan maupun kawasan *heritage* di Indonesia.
- Dapat digunakan sebagai referensi pengembangan penelitian yang berlandaskan atas isu ketidak harmonisan maupun menurunnya nilai-nilai simbolik pada rancangan masjid.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian secara garis besar yang dipilih adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Metode penelitian ini dipilih karena pada dasarnya pengolahan data pada penelitian ini cenderung dilakukan dengan mendeskripsikan objek studi yang kemudian dianalisis dengan membandingkan temuan antar objek studi utama dengan objek pembandingan penelitian.

1.8.1 Tahapan Penelitian

Setelah metode penelitian yang dibutuhkan dipilih, maka disusun tahapan penelitian yang akan dilakukan agar penelitian tersusun sistematis. Secara spesifik, tahapan penelitian tersebut antara lain dimulai dari :

1.8.1.a BAB 1 PENDAHULUAN

- Tahap pertama adalah merumuskan latar belakang isu, menentukan

cakupan penelitian dari segi substansi maupun intervensi rancangan, metode penelitian dan juga tujuan dan manfaat penelitian.

- Tahap kedua yaitu menentukan objek studi utama, objek pembandingan dan objek preseden yang akan dipilih berdasarkan signifikansi dan keterkaitan objek dengan topik penelitian.

1.8.1.b BAB 2 LANDASAN TEORI

- Tahap ketiga menentukan teori-teori yang digunakan.
- Tahap keempat yaitu mengelaborasi teori-teori guna menciptakan variabel bedah analisis maupun kerangka teori penelitian.

1.8.1.c BAB 3 DATA UMUM

- Tahap kelima dilakukan dengan mengumpulkan dan memaparkan data-data umum objek studi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan isu penelitian yang diangkat.

1.8.1.d BAB 4 ANALISIS

- Tahap keenam yaitu mengolah dan menganalisis data objek studi dengan variabel bedah analisis yang sebelumnya sudah ditentukan yang kemudian hasilnya dibandingkan satu sama lain.
- Tahap ketujuh dilakukan dengan merumuskan hasil temuan yang didapat dari analisis dan komparasi objek studi.

1.8.1.e BAB 5 PREMIS PENATAAN KAWASAN

- Tahap kedelapan dilakukan dengan menentukan premis penataan kawasan sebelum merumuskan pedoman rancangan.

1.8.1.f BAB 6 PEDOMAN DAN IMPLEMENTASI PERANCANGAN ULANG

- Tahap kesembilan yaitu merumuskan pedoman berdasarkan temuan penelitian dan premis penataan kawasan yang sudah ditentukan.
- Tahap kesepuluh adalah dengan melakukan implementasi pedoman pada bangunan Masjid Menara Kudus.

1.8.1.g BAB 7 KESIMPULAN

- Tahap kesebelas adalah dengan merumuskan kesimpulan penelitian berdasarkan temuan-temuan dan tujuan penelitian yang ditentukan.

1.8.2 Metode Analisis & Komparasi

Pada dasarnya, data-data penelitian akan dibedah menggunakan alat bedah analisis dan diidentifikasi hasilnya menggunakan alat baca analisis. Alat bedah dan alat baca analisis penelitian pada dasarnya terbentuk dari penggabungan dan elaborasi teori-teori utama nilai kontekstualitas dan nilai kesatuan rancangan maupun teori pelengkap lainnya. Lingkup sekitar, sosok, tata massa dan ruang beserta masing-masing aspeknya akan menjadi alat bedah analisis objek utama dan pembanding. Kemudian, prinsip-prinsip nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan seperti *similarity*, *contrast*, *replication*, *continuity* dan *proximity* akan menjadi alat baca aspek-aspek yang sudah dibedah sebelumnya. Setelah masing-masing objek studi ditelaah, langkah kemudian adalah membandingkan semua hasil analisis masing-masing objek studi tersebut agar temuan penelitian didapat.

Dalam penelitian ini juga dibuat sebuah parameter penilaian sederhana. Pada dasarnya, apabila nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan pada lingkup perancangan tertentu memiliki persentase dibawah 80%, maka dapat disimpulkan bahwa lingkup perancangan tersebut memiliki nilai kontekstualitas dan kesatuan yang kurang ideal. Sebagai contoh, dalam penelaahan lingkup sosok sebuah objek studi, 3 dari 5 aspek sosok yang ditelaah memiliki nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan. Sehingga secara keseluruhan, lingkup sosok objek studi tersebut dapat dikatakan kurang ideal karena persentase nilai kontekstualitas dan kesan kesatuannya hanya mencapai 60%.

1.8.3 Metode Penataan Kawasan Masjid Menara Kudus (Premis)

Premis penataan kawasan dalam penelitian ini pada dasarnya berperan sebagai variabel penelitian yang membantu penelitian lebih relevan dengan proyek penataan kawasan Masjid Menara Kudus yang sudah dilakukan beberapa kali oleh pemerintah Kudus maupun juga agar relevan dengan rencana tata bangunan dan lingkungan Kota Kudus itu sendiri. Premis penataan kawasan juga berperan sebagai salah satu variabel yang membantu terbentuknya pedoman perancangan ulang bangunan Masjid Menara Kudus. Karena penataan kawasan hanya dijadikan premis, oleh karena itu penataan kawasan bukan menjadi fokus perancangan dalam penelitian sehingga lingkup penataan kawasan tidak dilakukan secara mendetail.

Kedudukan penataan kawasan dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan perancangan ulang bangunan dan hanya berperan sebagai variabel komplementer.

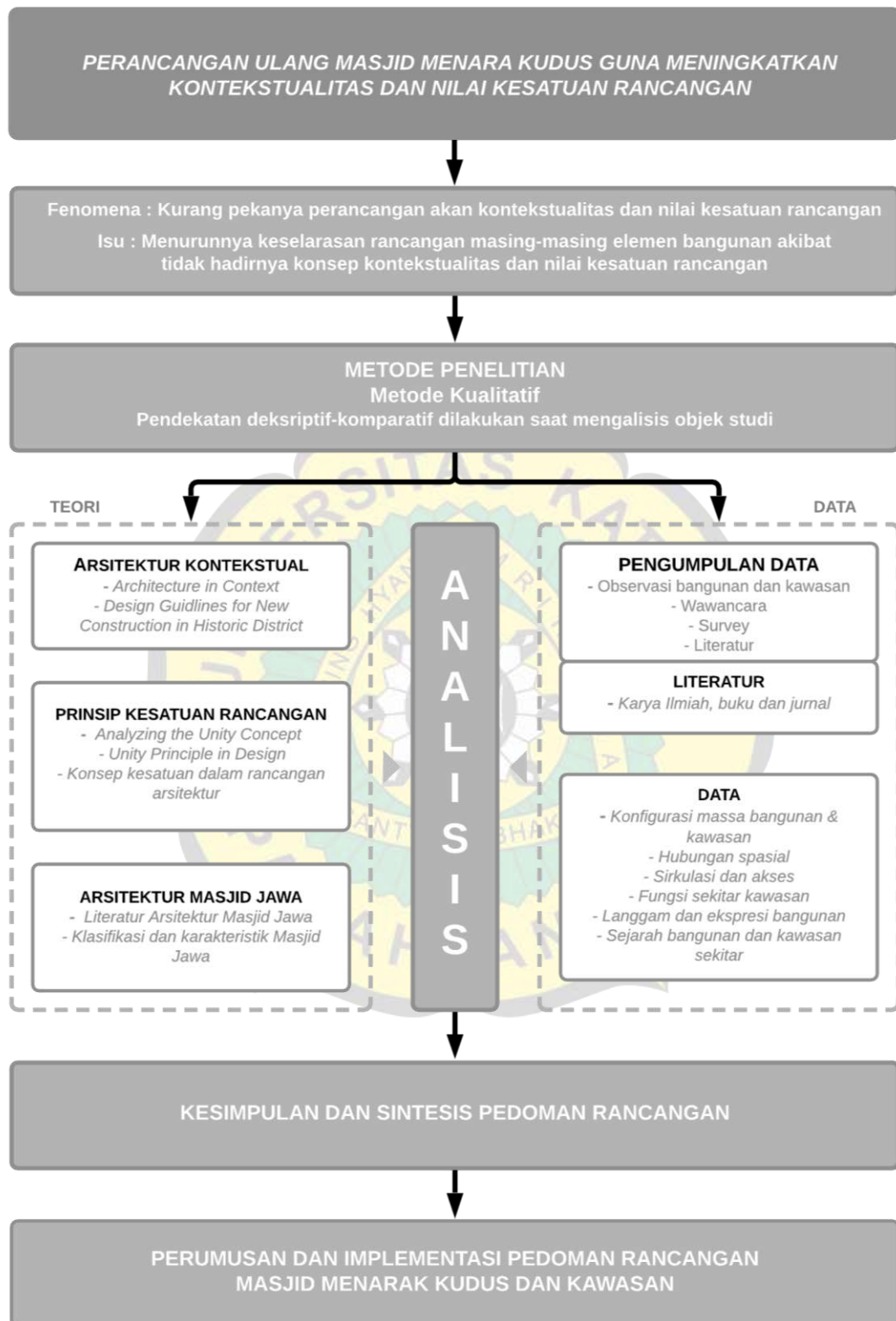
Dalam penataan kawasan, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan kawasan Masjid Menara Kudus yang akan ditata ulang. Setelah kawasan ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan tema maupun konsep-konsep penataan kawasan yang dapat membantu meningkatkan nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan Masjid Menara Kudus maupun kawasannya tercipta. Kemudian tatanan kawasan baru diwujudkan berdasarkan konsep-konsep yang ditentukan maupun hasil temuan analisis yang didapat sebelumnya.

1.8.4 Metode Perancangan Ulang Masjid Menara Kudus

Perancangan ulang Masjid Menara Kudus menjadi fokus utama perancangan dalam penelitian ini. Setelah komparasi objek penelitian dilakukan dan premis penataan kawasan ditentukan, perancangan ulang menjadi langkah penelitian selanjutnya. Dilihat dari kedudukannya, perancangan ulang bangunan memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan penataan kawasan sehingga pengerjaan dan lingkupnya lebih detail.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membuat pedoman perancangan ulang yang didasari dengan temuan hasil analisis penelitian yang sudah didapat maupun penataan kawasan yang sudah ditentukan sebelumnya. Lingkup dan aspek perancangan pada pedoman perancangan ulang meliputi lingkup sekitar, sosok, tata massa dan ruang beserta masing-masing aspek perancangannya. Pada pedoman perancangan ulang juga ditentukan tema maupun konsep-konsep yang dapat mewujudkan nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan maupun konsep-konsep arsitektur komplementer lainnya. Setelah pedoman perancangan ulang dibuat, maka perancangan ulang dapat diwujudkan. Perancangan ulang akan dilakukan fokus pada lingkup sekitar, sosok, tata massa dan ruang. Pada perancangan ulang juga akan diputuskan bagian-bagian bangunan apa saja yang dipertahankan dan bagian bangunan apa saja yang dirancang ulang. Perancangan ulang juga diwujudkan dengan tujuan utama yaitu meningkatkan nilai kontekstualitas dan kesan kesatuan rancangan kawasan maupun bangunan Masjid Menara Kudus.

1.9 Kerangka Penelitian



Tabel 1.1. Kerangka Penelitian
Sumber : Dokumentasi Pribadi

